

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan banyak siswa kelas eksperimen (n_{GI}) = 25, banyak siswa kelas kontrol (n_K) = 28, rata-rata kelas eksperimen ($\overline{x_{GI}}$) = 34,244 , rata-rata kelas kontrol ($\overline{x_K}$) = 37,45 , varians kelas eksperimen (s_{GI}^2) = 427,0575667, varians kelas kontrol (s_K^2) = 404,0692593 serta dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{hitung} (= -0,57201779) \notin DK = $\{t | t > 2,008\}$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara prestasi belajar matematika yang diajar dengan *group investigation* dengan prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.
2. Dengan banyak siswa berkepribadian ekstrovert (n_{eks}) = 35, banyak siswa berkepribadian introvert (n_{int}) = 18, rata-rata siswa berkepribadian ekstrovert ($\overline{x_{eks}}$) = 35,15429 , rata-rata siswa berkepribadian introvert ($\overline{x_{int}}$) = 37,46111 , varians siswa berkepribadian ekstrovert (s_{eks}^2) = 464,9114, varians siswa berkepribadian introvert (s_{int}^2) = 319,1037 serta dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{hitung} (= -0,3898) \notin DK = $\{t | t > 2,008\}$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara prestasi belajar matematika

siswa yang berkepribadian ekstrovert dengan prestasi belajar matematika siswa yang berkepribadian introvert.

3. Dengan banyak siswa berkepribadian ekstrovert pada kelas GI ($n_{\text{eks-GI}} = 15$), banyak siswa berkepribadian introvert pada kelas GI ($n_{\text{int-GI}} = 10$), rata-rata siswa berkepribadian ekstrovert pada kelas GI ($\overline{x_{\text{eks-GI}}} = 32,44$), rata-rata siswa berkepribadian introvert pada kelas GI ($\overline{x_{\text{int-GI}}} = 36,95$), varians siswa berkepribadian ekstrovert pada kelas GI ($s_{\text{eks-GI}}^2 = 364,7711$), varians siswa berkepribadian introvert pada kelas GI ($s_{\text{int-GI}}^2 = 557,8383$), serta dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} (= -0,52646) \notin \text{DK} = \{t \mid t > 2,069\}$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara prestasi belajar matematika siswa yang berkepribadian ekstrovert yang diajar dengan *group investigation* dengan prestasi belajar matematika siswa yang berkepribadian introvert yang diajar dengan *group investigation*.
4. Dengan banyak siswa berkepribadian ekstrovert pada kelas konvensional ($n_{\text{eks-K}} = 20$), banyak siswa berkepribadian introvert pada kelas konvensional ($n_{\text{int-K}} = 8$) rata-rata siswa berkepribadian ekstrovert pada kelas konvensional ($\overline{x_{\text{eks-K}}} = 37,19$), rata-rata siswa berkepribadian introvert pada kelas konvensional ($\overline{x_{\text{int-K}}} = 38,10$), varians siswa berkepribadian ekstrovert pada kelas konvensional ($s_{\text{eks-K}}^2 = 552,989$), varians siswa berkepribadian introvert pada kelas konvensional ($s_{\text{int-K}}^2 = 56,906$), serta dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t'_{\text{hitung}} (= -0,15434) \notin \text{DK} = \{t' \mid t' > 2,14866\}$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara prestasi belajar matematika

siswa yang berkepribadian ekstrovert yang diajar dengan pembelajaran konvensional dengan prestasi belajar matematika siswa yang berkepribadian introvert yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Meskipun hasil penelitian ini mengatakan bahwa pembelajaran *group investigation* tidak berbeda dengan pembelajaran konvensional dalam hal prestasi belajar matematika. Guru tetap diharapkan mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk memilih model ataupun teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Guru dapat mempertimbangkan untuk menerapkan Pembelajaran *Group Investigation* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menginvestigasi suatu materi pelajaran.
3. Karena Pembelajaran *Group Investigation* memerlukan banyak waktu dalam pelaksanaannya maka diperlukan suatu perencanaan pengajaran yang matang.
4. Bagi peneliti lain yang tertarik meneliti tentang *group investigation*, sebaiknya dilakukan penelitian yang lebih lama sehingga siswa dapat beradaptasi lebih baik, dengan demikian hasil penelitian dapat lebih dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakart: UNS Press.
- Chaplin. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dahar, WR.2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel, Wynne W. 1989. *Statistika Nonprametrik Terapan*. Jakarta: Gramedia.
- Gagne, Robert M. 1975. *Essentials Of Learning For Instruction (Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran)*. Surabaya: Usaha Nasional .
- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang : IKIP.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Kaplan, R.M, & Saccuzzo, D.P. 1982. *Psychological Testing : Principles, Application, and Issues*. Monterey : Brooks/Cole Publishing Company.
- Kartono, K. 1980. *Teori Kepribadian*. Bandung: Alumni.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.

- Naisaban, L. 2005. *Psikologi Jung (Tipe Kepribadian Manusia dan Rahasia Sukses Dalam Hidup)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nasution. 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Reni Akbar-Hawadi (Eds). 2006. *Akselerasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Suci Wulan. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMP Swasta di Kecamatan Medan Area*. diakses dari <http://digilib.unimed.ac.id/UNIMED-Article-000641/23929> pada 15 Februari 2013.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning (Teori Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sofya, Aya. 2012. *Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP*. UNIKA Widya Mandala Madiun. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Sudjana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sujanto, A. 1984. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru.
- Sukino. 2006. *Matematika Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Supardi. 2012. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta Selatan: Ufuk Press.
- Suryobroto, B. 1986. *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan-Pendekatan Baru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amarta.

Sugiyono. 1997. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yesika, Nita. 2012. *Hubungan antara Tipe Kepribadian dan Kepercayaan Diri dengan Kreativitas Pada Siswa SMAN 2 Ponorogo*. UNIKA Widya Mandala Madiun. Skripsi. Tidak dipublikasikan.